

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai kontribusi keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa kelas XI SMAS Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2017-2018, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Gambaran keharmonisan keluarga siswa Kelas XI SMAS Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2017-2018 memiliki tingkat keharmonisan keluarga dengan kategori tinggi. Siswa yang memiliki keharmonisan keluarga dengan tingkat kategori tinggi dapat dikatakan sudah memiliki keluarga yang harmonis dilihat dari terdapat komitmen (*commitment*) dalam keluarga; apresiasi dan afeksi (*appreciation and affection*); komunikasi yang positif (*positive communication*) antar anggota keluarga; memiliki waktu bersama (*time together*) dengan keluarga; terdapat nilai-nilai spiritual dan agama (*spiritual well-being*) yang diajarkan dalam keluarga; dan kemampuan anggota keluarga dalam mengatasi stress dan krisis (*ability to cope with stress and crisis*);
2. Gambaran mengenai konsep diri siswa kelas XI SMAS Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2017-2018 didapatkan hasil siswa memiliki konsep diri dengan kategori positif. Siswa dengan konsep diri positif mampu memahami dan menerima diri apa adanya, memiliki gambaran diri yang positif, mampu menerima individu lain dengan baik, dan mampu merancang tujuan-tujuan yang tepat dan realistis; dan
3. Kontribusi keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa kelas XI SMAS Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2017-2018 berkorelasi positif yang berarti positif atau negatif konsep diri salah satunya dipengaruhi oleh tinggi atau rendah keharmonisan keluarga.

5.2 Implikasi

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling terkait kontribusi keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa; dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi keharmonisan keluarga terhadap konsep diri siswa atau penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keharmonisan keluarga dan konsep diri; serta di lapangan dapat menjadi bahan bagi pihak-pihak yang bersangkutan terutama guru bimbingan dan konseling untuk menjaga dan mengembangkan konsep diri siswa yang positif.

5.3 Rekomendasi

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam mengatur jalannya kegiatan sekolah. Diharapkan kepala sekolah dapat memfasilitasi kelancaran kegiatan sekolah dalam menjaga dan mengembangkan konsep diri siswa yang positif.

2. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menjaga dan mengembangkan konsep diri siswa yang positif. Salah satu cara dengan tidak memberikan label negatif pada siswa.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa dalam menjaga dan mengembangkan konsep diri siswa yang positif dengan cara merubah persepsi siswa mengenai keharmonisan keluarga siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminta untuk melakukan penelitian mengenai keharmonisan keluarga dan konsep diri, peneliti dapat:

1. Melakukan penelitian dengan metode kualitatif guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai keharmonisan keluarga dan konsep diri.

2. Melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsep diri, seperti: usia kematangan, penampilan diri, kepatutan seks, nama dan julukan, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.
3. Membuat rancangan program dan layanan bimbingan dan konseling untuk menjaga dan mengembangkan konsep diri siswa yang positif, berkaitan dengan persepsi siswa mengenai keharmonisan keluarga.